

Penyuluhan Lawan *Stunting*: Kolaborasi Mahasiswa, Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Cihanyir

Muhammad Ilham Fathurahman¹, Sri Andini², Widayanti Nurul Fadilah³, Yupi Agustiani⁴

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: milhamf.778@gmail.com

²Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: andini6303@gmail.com

³Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: widasolihat833@gmail.com

⁴Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: yupiagustiani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana program penyuluhan menjadi salah satu upaya awal yang dapat dilakukan dalam memberikan edukasi terkait penanganan *stunting*. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang menjelaskan hal-hal faktual. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan *stunting* yang dilaksanakan di Desa Cihanyir berhasil meningkatkan pemahaman kader posyandu tentang *stunting*. Kolaborasi antara kelompok KKN dan Puskesmas Ciluluk menghasilkan kegiatan yang efektif dengan materi yang komprehensif, mulai dari definisi *stunting*, faktor risiko, hingga upaya pencegahan dan penanganan. Kegiatan diskusi yang interaktif dan praktik mencuci tangan yang benar semakin memperkaya pengetahuan para kader posyandu.

Kata Kunci: Penyuluhan, Penanganan *stunting*, Kesehatan

Abstract

This study aims to explain how the counseling program is one of the initial efforts that can be done in providing education related to handling stunting. The method used is descriptive qualitative which explains factual matters. Data were collected through observation, documentation, and literature study. The results showed that the stunting counseling activities carried out in Cihanyir Village increased the understanding of posyandu cadres about stunting. Collaboration between the KKN group and Ciluluk Health Center resulted in effective activities with

comprehensive material, ranging from the definition of stunting, risk factors, to prevention and treatment efforts. Interactive discussion activities and proper hand washing practices further enriched the knowledge of posyandu cadres.

Keywords: *Counseling, stunting Management, Health.*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia kekurangan gizi masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu diperhatikan secara khusus oleh seluruh masyarakat. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi hal tabu di masyarakat ialah *stunting* (Puspitasi, dkk., 2023). *stunting* adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015; Setiyawati *et al*, 2024).

Menurut WHO, *stunting* merupakan kondisi dimana pertumbuhan anak terhambat. Kasus *stunting* dapat terjadi pada anak-anak yang tidak memiliki gizi yang cukup, sering terkena infeksi, atau kurang mendapatkan stimulasi psikososial yang memadai. *stunting* dapat dikatakan terjadi pada anak jika tinggi badannya tidak sesuai atau tidak mencapai grafik pertumbuhan standar dunia (Mediani *et al*. 2020; Setiyawati *et al*, 2022).

stunting cukup memiliki dampak yang signifikan terhadap anak-anak terutama balita. Dampak *stunting* bagi kesehatan balita yaitu dapat mengganggu kesehatan fisik, kecerdasan, dan gangguan metabolisme serta dampak jangka panjang dapat mempengaruhi kognitif anak (Sumardilah & Rahmadi, 2019; Puspitasari *et al*, 2023).

Salah satu dampak *stunting* yang paling umum dijumpai dan dapat dilihat secara kasat mata adalah tinggi badan yang cenderung lebih pendek dari pada anak-anak lain di usianya dan anak akan menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh *stunting* ini bisa dirasakan jangka pendek maupun jangka panjang. Pada jangka pendek, daya tahan tubuh anak akan berkurang dan mudah terserang penyakit, sedangkan pada jangka panjang akan menyebabkan berkurangnya perkembangan kognitif dan motorik pada anak. Keadaan ini jika dibiarkan terus menerus, akan mempengaruhi kualitas SDM bangsa Indonesia di masa depan (Setiyawati *et al*, 2024).

stunting disebabkan oleh berbagai faktor. Pengetahuan ibu yang rendah, pola asuh orang tua yang kurang tepat, status gizi kurang, berat badan lahir rendah, dan status ekonomi keluarga yang rendah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian *stunting* pada anak (Yanti *et al* 2020).

Orang yang paling mengetahui keadaan anak adalah ibunya. Pengetahuan seorang ibu mengenai kesehatan dan asupan gizi anak berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua berdampak signifikan terhadap kejadian *stunting* pada anak (Aini, Nugraheni, & Pradigno, 2018; Niga & Purnomo, 2016; Yanti, Betriana & Kartika, 2020).

Status gizi Ibu hamil yang kurang akan berdampak pada kesehatan janin. Ketika janin yang lahir dalam kondisi berat badan yang rendah maka akan berpengaruh pada risiko *stunting*. Berat badan bayi yang rendah saat lahir memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan bayi yang beratnya normal saat lahir (Nadiyah et.al, 2012; Yanti, Betriana & Kartika, 2020).

Kondisi sosial ekonomi juga secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *stunting* pada anak. Status ekonomi keluarga yang rendah berdampak pada sulitnya mengakses makanan yang bergizi baik. Kekurangan gizi pada ibu hamil, bayi hingga balita akan meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada anak. Begitupun dalam segi fasilitas fisik. Keluarga dengan status ekonomi rendah berpotensi tidak mampu membangun sanitasi dan penyediaan air minum layak.

Dengan dampak dan faktor penyebabnya yang kompleks perlulah dilakukan penanganan yang serius dalam menyelesaikan masalah *stunting*. Salah satu cara yang mendasar adalah memberikan pengetahuan melalui penyuluhan kepada pihak terkait, salah satunya yaitu kepada kader posyandu. Pemberian penyuluhan tersebut harusnya diberikan oleh pihak terkait, yakni salah satunya dari pihak tenaga kesehatan di tingkat puskesmas.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan mengenai Penyuluhan Penanganan *stunting* di Desa Cihanyir, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan studi dokumentasi, setelah data terkumpulkan maka dianalisa dengan berbagai proses yaitu, menyeleksi data, mereduksi, mengklasifikasi, memberi kode terhadap data-data dan terakhir mendeskripsikan data untuk mendapatkan maksud dan makna sesuai dengan tujuan penelitian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Penyuluhan Penanganan *stunting* dilaksanakan di Aula Desa Cihanyir, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung. Penyuluhan ini merupakan bentuk kerja sama kelompok KKN Desa Cihanyir dengan Puskesmas Ciluluk. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh para kader posyandu yang memegang peranan penting dalam penanganan *stunting* tingkat desa. Para kader posyandu memiliki akses yang mudah untuk memberikan edukasi dan pemantauan terhadap ibu hamil dan balita.

Pada tahap awal, kegiatan dibuka dengan materi pengantar seputar *stunting* oleh perwakilan mahasiswa KKN. Kemudian dilanjutkan oleh nakes Puskesmas Ciluluk yang memberikan materi mengenai *stunting*, dari mulai faktor penyebab, ciri-ciri, dampak dan bagaimana cara mencegah serta menanganinya. Setelah mendengarkan materi, sampai pada tahap akhir yaitu diskusi dan praktik mencuci tangan yang baik

dan benar sebagai langkah awal dalam pencegahan *stunting*. Diskusi berjalan dengan aktif dan diakhiri dengan foto bersama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Di Jawa Barat, *stunting* menjadi masalah kesehatan yang serius dan menjadi prioritas untuk ditangani.

Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *stunting* di Jawa Barat mencapai 20,2%. Angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 24,5%. (Hasto Wardoyo, 2022) Pemerintah Provinsi Jawa Barat menargetkan penurunan prevalensi *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024. Upaya ini dilakukan melalui berbagai program intervensi gizi, peningkatan akses layanan kesehatan, dan perbaikan sanitasi. (Tim Percepatan Penurunan *stunting*, 2023)

Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Barat, terdapat variasi yang signifikan dalam prevalensi *stunting*. Berikut adalah beberapa data prevalensi *stunting* di beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat pada tahun 2023:

1. Kabupaten Sumedang: Sumedang memiliki prevalensi *stunting* tertinggi di Jawa Barat, yaitu sebesar 27,6%. (Ramdhani, 2023)
2. Kabupaten Sukabumi: Sukabumi berada di peringkat kedua dengan prevalensi *stunting* sebesar 27,5%. (Ramdhani, 2023)
3. Kabupaten Bandung Barat: Prevalensi *stunting* di Bandung Barat mencapai 27,3%. (Tiara Disa Pratiwi, 2023)
4. Kabupaten Bandung: Di Kabupaten Bandung, prevalensi *stunting* adalah 25%. (Ramdhani, 2023)
5. Kabupaten Bogor: Kabupaten Bogor memiliki prevalensi *stunting* sebesar 24,9%. (Ramdhani, 2023)
6. Kabupaten Majalengka: Prevalensi *stunting* di Majalengka adalah 24,3%. (Ramdhani, 2023)

Selain itu, pemerintah juga melibatkan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan masyarakat, dalam upaya penurunan *stunting*. Program-program seperti pemberian makanan tambahan, edukasi gizi, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang menjadi bagian dari strategi provinsi.

Prevalensi *stunting* di Jawa Barat masih menjadi tantangan besar meskipun telah menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Barat, terdapat variasi yang signifikan dalam prevalensi *stunting*. Namun, dengan berbagai upaya dan intervensi yang dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak terkait, diharapkan prevalensi *stunting* di Jawa Barat dapat terus menurun dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Urgensi penanganan *stunting* di Desa Cihanyir tidak dapat dianggap remeh. *stunting*, sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, memiliki dampak jangka panjang yang sangat serius bagi individu dan masyarakat.

Anak-anak yang mengalami *stunting* cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, daya tahan tubuh yang lemah, dan risiko terkena penyakit kronis lebih tinggi di masa dewasa. Hal ini akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan, serta menghambat pembangunan desa secara keseluruhan.

Desa Cihanyir, perlu memberikan perhatian serius terhadap masalah *stunting*. Dengan melakukan penanganan yang komprehensif, mulai dari peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi, perbaikan akses terhadap makanan bergizi, hingga pemantauan pertumbuhan anak secara berkala, diharapkan angka *stunting* di Desa Cihanyir dapat ditekan secara signifikan.

Penyuluhan penanganan *stunting* merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada seluruh masyarakat mengenai *stunting*, dari mulai cara mencegah, faktor penyebabnya, gejalanya, dampaknya serta penanganannya. Pihak yang dapat menjadi sasarannya adalah pada kader posyandu, dengan perannya dalam kegiatan posyandu yang rutin dilakukan, para kader dapat dengan mudah memberikan edukasi dan monitoring keadaan para ibu hamil dan balita. Dengan penyampaian materi oleh tenaga kesehatan yang mengetahui perihal *stunting* para kader posyandu diberikan pemahaman yang mendalam. Dari hasil diskusi dapat diketahui bahwa para kader posyandu pada awal penyuluhan hanya mengetahui secara garis besar apa itu *stunting*, namun setelah adanya penyuluhan, para kader memiliki pengetahuan yang bertambah dari pada sebelumnya. Penyuluhan menjadi salah satu cara yang tepat dilakukan untuk memberikan edukasi atau pengetahuan mengenai suatu hal, dalam kasus ini yaitu penanganan *stunting* di Desa Cihanyir.



Gambar 1. Penyuluhan Penanganan *Stunting* bersama Puskesmas Ciluluk

E. PENUTUP

Mengatasi *stunting* di Jawa Barat membutuhkan komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan. Selain pemerintah, peran masyarakat,

lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan momentum mahasiswa KKN sangat diperlukan. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, mulai dari pencegahan hingga penanganan, diharapkan prevalensi *stunting* di Jawa Barat dapat terus menurun, khususnya di Desa Cihanyir. Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program-program yang telah berjalan, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, upaya penurunan *stunting* di Jawa Barat dapat mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bidan Desa dan Puskesmas Ciluluk yang telah bersedia bekerja sama untuk menjadi pengisi materi penyuluhan. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada para kader Posyandu Desa Cihanyir yang telah antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, yang berperan penting dalam penanganan *stunting* di Desa Cihanyir, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Hasto Wardoyo. (2022). *bkkbn-jawa-barat-jadi-provinsi-berpengaruh-turunkan-stunting-nasional*. antaranews.com. <https://www.antaranews.com/berita/3305383/bkkbn-jawa-barat-jadi-provinsi-berpengaruh-turunkan-stunting-nasional>
- Puspitasi, T., Haq, G. T., Ramadhini, A. Y., & Putriyani, Y. (2023). Upaya Penanganan *stunting* di Kelurahan Sumurpanggung Berbasis Orang Tua Asuh melalui Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Terdampak *stunting*. *Jurnal Bina Desa*, 5 (3), 416-418.
- Ramdhani, D. (2023). *2022-prevalensi-balita-stunting-di-jabar-202-persen-sumedang-tertinggi-kota*. bandung.kompas.com. <https://bandung.kompas.com/read/2023/04/05/085016478/2022-prevalensi-balita-stunting-di-jabar-202-persen-sumedang-tertinggi-kota?page=all>
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, F. E., Hamid, H. E., Muliarta., Raihanah, J. Y. (2024). Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan *stunting* Di Indonesia. *IKRAITH-HUMANIORA*, 8(2), 180-186.
- Tiara Disa Pratiwi. (2023). *Prevalensi stunting Bandung Barat Tertinggi ke-3 di Jawa Barat*. jabarekspres.com. <https://jabarekspres.com/berita/2023/12/29/prevalensi-stunting-bandung-barat-tertinggi-ke-3-di-jawa-barat/>
- Tim Percepatan Penurunan *stunting*. (2023). *Laporan penyelenggaraan percepatan penurunan stunting Provinsi Jawa Barat*.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab *stunting* Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 3(1), 1-10.

<https://www.researchgate.net/publication/341147668> Faktor Penyebab *stunting* Pada Anak Tinjauan Literatur